HOMOSEKSUAL DALAM HADITS
(Kajian Ma'anil Hadits)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theology Islam Strata Satu dalam Ilmu al-Qur'an dan Hadits

Oleh

NASEH AOLAWI
NIM : 98532684

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapakali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Naseh Aolawi
NIM	: 98532684
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul skripsi	: Homoseksualitas Dalam Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)

Maka, kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto telepon/fak. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1587/2007

Skripsi dengan judul : *Homoseksualitas Dalam Hadits (Kajian Ma'anil Hadits)*

Diajukan oleh:

1. **Nama : Naseh Aolawi**
2. **NIM : 9853 2684**
3. **Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH**

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 02 Oktober 2006 dengan nilai : 65 / C+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. Mohammad Yusuf, M.Si	Drs. Mohammad Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224	NIP. 150 267 224

Pembimbing

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag.
NIP. 150 285 206

Penguji I	Penguji II
Drs. H. Fauzan Naif, M.A	M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag.
NIP. 150 228 609	NIP. 150 285 206

Yogyakarta, 02 Oktober 2007
D E K A N

Drs. H.M. Tahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam Realitas, Semua Banyak Bicara
Dibalik Kesadaran, Semua Banyak Berharap
Tetapi Ketika Tidak Melakukan Apapun Semua Hanya Penyakit

PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya sederhana ini kupersembahkan buat
Bapak, Mamak, Kakang lan Mbakyu
Dan yang telah memberi semangat dalam setiap aktifitasku

ABSTRAK

Homoseksualitas dari sudut pandang agama sudah jelas dilarang. Namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang senantiasa meniscayakan perubahan, nampaknya pemahaman normatif agama dihadapkan pada suatu tantangan bagaimana menghadapi realitas penemuan-penemuan baru. Adakah agama akan tetap diam tak bergeming dan tetap pada status quo? Dalam hadits-hadits disebutkan bahwa perbuatan kaum Luth menjadi kekhawatiran Rasulullah akan menjangkiti umatnya. Apakah hal itu akan menjadi suatu ancaman, nampaknya perlu penelitian hadits. Dari sini muncul pertanyaan bagaimanakah pemaknaan hadits tentang homoseksual? Bagaimana relevansi hadits tersebut dipahami dalam konteks realitas sosial saat ini?

Dengan menggunakan *library research*, penulis mencoba mengetengahkan sudut pandang baru dalam memahami hadits Nabi. Setelah melakukan pengujian atas kesahihan sanad dan dilanjutkan dengan pemaknaan atas hadits nabi, penelitian ini melihat bahwa hadits tentang homoseksualitas (*liwath*) pada zaman Nabi dipengaruhi oleh sejarah kaum Luth. Disamping itu pemahaman homoseksualitas pada zaman nabi belum dilandasi dengan penemuan-penemuan atas gen atau kromosom yang ditemukan pada abad 19 belakangan.

Fitrah Tuhan dalam menciptakan makhluk untuk saling berpasang-pasangan tersurat dalam al-Qur'an, namun keberadaannya kaum homoseksual (gay dan waria) juga merupakan makhluk Tuhan yang harus dipahami dan dihormati. Penulis menganggap kaum homoseksual yang pada dasarnya tidak menghendaki untuk jadi homoseksual, dalam konteks ini bisa dimengerti dan dipahami terutama pada mereka yang semenjak awal sudah tidak mengalami ketertarikan terhadap lawan jenis namun mempunyai kemauan dan berusaha melakukan terapi sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang normal.

Akhirnya penelitian ini menyimpulkan bahwa pemaknaan hadits tentang homoseksualitas masih terpaku pada pemahaman *liwath* pada zaman nabi Luth. Bagaimanapun trauma akan sejarah kaum Luth amat membekas. Pada konteks ini faktor pembentukan praktek homoseksual kaum Luth bukan merupakan homoseksualitas yang sebenarnya (nurture) sehingga samasekali tidak ada ruang, bahkan nabi Muhammad SAW sangat khawatir jika praktek homoseksual tersebut akan menjangkiti umatnya. Berbeda dengan ketika melihat perspektif medis, yang memandang bahwa terdapat kelebihan kromosom pada diri seorang homoseksual, sehingga hal itu memicu dan berpotensi pada terbentuknya pribadi homoseksual.

Mengenai pribadi homoseks yang sudah muncul semenjak awal (*nature*) penulis berpendapat perlunya mengakomodir mereka secara sosial, karena sebuah kasus pasti mempunyai sebab-sebab tertentu yang melatarbelakanginya, dan tidak bijak kiranya jika masalah homoseksualitas kemudian digeneralisasikan bagi setiap individu tanpa kecuali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Dzat yang memegang kekuatan tak terbatas, selalu menyayangi dan memberi pelajaran kepada makhluk-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini. Sholawat dan Salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang senantiasa penyusun harapkan syafa'at dan barokahnya.

Perjalanan studi penyusun di Tafsir Hadits tentu melibatkan bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Namun atas keberhasilan ini, penyusun dengan rendah hati ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Drs. H. Fahmi M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memberi pengarahan yang sangat berharga.
3. Ibu dan Bapakku, kesabaran dan kasih tulus kalian adalah cinta sesungguhnya.
4. Mas Burhan, mas Jen dan mba Uung, pengertian dan dorongan semangat kalian semua membuatku lebih tegar dalam setiap jengkal langkah kehidupan. Juga Ponakanku Silvy, Farel dan Iza.
5. Rekan-rekan Guru MTs Ma'arif, Anggota KSU BUANA, Pemuda GARUDA, Forum Studi Ulul Albab (FORSTUDIA) HIMMAH SUCI, HIMA CITA, Pemuda ANSOR, Keluarga Besar Griya Nusakambangan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kawan-kawan PPK Gandrungmangu kalian semua adalah guru-guru terbaikku.

Atas semuanya, tiada kata yang patut saya ucapkan kecuali semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini hanya ditulis oleh penulis pemula, sehingga diskusi, kritik dan masukan akan senantiasa berharga. Namun semoga tetap memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan seluruh umat manusia.

Yogyakarta, 16 Rabi'ul Awwal 1427 H.
31 Agustus 2006 M.
Penulis,

(Naseh Aolawi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sistem Transliterasi Arab-Indonesia

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es dengan titik diatas
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	H	ha dengan titik dibawah
خ	kha	kh	ka-ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es-ye
ص	Sad	s	es dengan titik dibawah
ض	Dad	d	de dengan titik dibawah
ط	Ta	t	te dengan titik dibawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik dibawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
PEDOMAN TRANSLITASI ix
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Metode Penelitian 11
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TEORI IDENTITAS SEKSUAL DAN PANDANGAN AL QURAN

A. Kilas Pandang Homoseksualitas 15
B. Beberapa Orientasi Homoseksual dan Faktor Terbentuknya 16
C. Homoseksual Sebagai Perilaku Seks Menyimpang 23
D. Perspektif Mengenai Penyimpangan Sosial 24
E. Perspektif al Quran 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III KAJIAN SANAD DAN MATAN HADITS TENTANG HOMOSEKSUAL

A. Hadis Tentang Homoseksual 32
B. Periwayat Hadits 38
C. Persambungan Sanad 43
D. Hasil Penelitian Sanad 46
E. Penelitian Matan Hadits 47

BAB IV ANALISA DATA

A. Kontekstualisasi Hadits 54
B. Menjembatani Teks Dengan Konteks 55
B1. Memahami Homoseksualitas Sebagai Nurture 57
B2. Memahami Homoseksualitas Nature 60
C. Apologi Pelaku Homoseksual 64
D. Alternative Terapi 66
D1. Terapi Konseling 66
D2. Terapi Sosial 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran-saran 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah maraknya isu globalisasi dan dampaknya bagi keberlangsungan moral umat manusia, homoseksualitas muncul dan dianggap satu fenomena yang berkecenderungan dapat merusak etika dan perilaku umat manusia, karena keberadaannya menyimpang dari *pakem* yang selama ini dianut, bahkan disepakati oleh setiap orang dalam realitas sosial. Terlebih persoalan ini berkaitan dengan sisi manusia yang sangat sensitif dan masih ditabukan oleh banyak orang, meski kenyataannya persoalan ini merupakan bagian dari sejarah umat manusia yang mendasar. Fenomena ini aktual untuk diperbincangkan, karena sebagaimana sejarahnya, homoseksualitas selalu ada dalam konteks kehidupan umat manusia sepanjang masa.

Homoseksualitas, biasa dimaknai dengan keadaan tertarik terhadap orang lain dari jenis kelamin yang sama[1] atau mempunyai rasa birahi terhadap orang yang sama jenis kelamin dengannya, sesama laki-laki atau sesama perempuan.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] J. S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 516.

[2] B. A. Robinson, "Meaning of Terms" dalam

Dikarenakan dianggap tidak normal sebagaimana umumnya, homoseksualitas[3] diklaim secara normatif sebagai dosa besar, dan sedikitpun tidak mendapatkan toleransi, karena adanya merupakan kesenangan nafsu semata, dan tidak bertujuan untuk mendapatkan tujuan keturunan, sebagaimana yang disyariatkan.[4] Tanpa menghiraukan bahwa selain orientasi seks, homoseksual juga melibatkan ketertarikan emosional, hubungan kasih sayang dengan atau tanpa hubungan fisik,[5] realitas ini terpinggirkan dan berusaha untuk dihapuskan.

Bagi pelaku homoseks dan komunitas pro-homoseksualitas berpandangan bahwa perbedaan mendasar dari perdebatan terletak pada perbedaan pandangan mengenai orientasi seksual serta fungsi atau tujuan dari seks itu sendiri. Di satu sisi, hubungan seksual dipahami sebatas reproduksi, yakni bertujuan untuk perkembang-biakan keturunan *(sex as procretional)*, sedangkan di sisi yang lain seks merupakan cara untuk mendapatkan kenikmatan *(sex as recreational and pleasure)*. Pemahaman seperti ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Istilah ini perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dari penggunaan kata homoseks, homoseksual dan homoseksualitas. Homoseksualitas adalah perilaku atau sikap-tindak homoseksual atau keadaan prilaku seks yang janggal, yakni perilaku seksual yang berorientasi pada sesama jenis. Sedangkan homoseksual adalah orang yang cenderung berorientasi seksual sesama jenis yakni pelaku, dan homoseks adalah sifatnya, yaitu kecenderungan untuk tertarik pada sesama jenis. Puis. A. Partanto. M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm. 231.

[4] Muhammad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Bahrun Abu Bakar (Semarang: Toha Putra 1998), jilid.VIII, hlm. 379-380.

[5] Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu* (Yogyakarta: galang press, 2001), hlm. 24.

sebenarnya masih terlalu membatasi seksualitas pada wilayah fisik, padahal lebih dari itu merupakan sebuah ungkapan penyatuan rasa *(sex as relational)*.[6]

Hakekatnya, pandangan di atas ingin menegaskan bahwa orientasi seksual melibatkan semua unsur yang ada pada diri manusia, tidak hanya kebutuhan fisik semata, namun telah menjadi unsur kodrat manusia yang melibatkan berbagai unsur intrinsik dalam diri manusia, yakni unsur psikologis, sosiologis, *culture*, material dan sebagainya.[7] Oleh karena itu, seksualitas tidak lain merupakan bagian dari sebuah konsep yang dihasilkan dari konstruksi sosial atas berbagai nilai, orientasi dan berbagai prilaku yang berhubungan dengan seks, yang senyatanya melibatkan unsur biologis, sosial dan subjektivitas.[8] Dengan demikian realitas seksual yang dianggap oleh banyak orang sebagai perilaku abnormal (homoseksualitas) merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, demikian halnya dengan heteroseksual.

Selama ini, umat Islam mencukupkan pembahasan homoseksualitas pada hukuman bagi pelakunya, karena bagi para *fuqaha* dalil keharaman homoseksualitas telah ditetapkan dalam firman-Nya sebagaimana yang Dia tetapkan bagi umat nabi Luth. Oleh karena itu para imam besar, seperti Imam Syafi'i, Imam Hambali dan Imam Maliki menetapkan hukuman bagi pelaku homoseks dibunuh atau dirajam sampai mati, karena merupakan dosa besar,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Fx Rudi Gunawan, *Filsafat Sex* (Yogyakarta: Bentang, 1993), hlm. 8.

[7] A. Rahmad Rosyadi, *Islam, Problema Sekas, Kehamilan dan Melahirkan,* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 16.

[8] Yulfita Raharjo "Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi" dalam Abdurrahman Wahid, (dkk.), Agus Dwiyanto (ed), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), hlm. 259-260.

kecuali imam Abu Hanifah yang menyatakan bahwa perilaku ini merupakan kemaksyiatan yang tidak ditetapkan secara pasti hukumnya oleh Allah dan Rasul-Nya, maka homoseksual dihukum *ta'zīr*, karena bukan bagian dari zina.[9]

Benar, bahwa berbicara tentang homoseksualitas, umat Islam akan teringat akan kisah yang dimunculkan dalam al-Qur'an. Ayat-ayat tentang perilaku kaum Nabi Luth AS yang suka melakukan *liwath* (sodomi) dengan sesama pria merupakan referensi utama yang digunakan oleh umat Islam. Setidaknya penulis menemukan beberapa ayat yang berkaitan dengan perilaku kaum Luth ini. Surat surat al-A'raf ayat 80-81 dan Hud ayat 77-83, menjadi referensi utama umat Islam dalam merujuk masalah homoseksualitas.

Teks al-Qur'an di sini memang tidak menyebutkan tentang bagaimana kisah kaum Luth bisa mempunyai perilaku ini. Namun dalam sebuah tafsir disebutkan bahwa perilaku ini eksis karena didasarkan atas adanya mitos yang menyatakan bahwa pada waktu itu kaum Luth mengalami paceklik yang luar biasa. Kebun-kebun yang biasanya dipenuhi dengan buah-buahan menjadi kering. Pada situasi seperti ini munculah kepercayaan bahwa jika kaum Luth ingin bebas dari kemelut ini mereka harus mensodomi laki-laki pendatang, kemudian setelah itu mereka diberi uang sebanyak empat dirham.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika ditelaah secara historis, sulit sekali melakukan pengecekan akan kebenaran sebab-sebab turun ayat *(al-asbāb al-nuzūl)* dari perilaku

---

[9] Lihat selengkapnya dalam Syamsuddin Abī 'Abdillah Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Jawāb Al-Kāfī* (ttp: Dār Al-Fikr, 1996), hlm. 168-176.

[10] Lihat Abdul Mustaqim, "Homoseksual dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer", dalam *Jurnal Musawa*, vol. 2. no. 1 Maret 2003. hlm. 9.

homoseksual yang dilakukan oleh kaum Luth ini. Karena jarak dan rentang waktu yang terlalu jauh.

Pada skripsi ini penulis akan melakukan pengkajian tentang homoseksualitas dari sudut pandang hadits. Dalam hadits yang diriwayatkan abu Daud disebutkan sabda nabi Muhammad yang berbunyi:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

"Sesungguhnya satu hal yang paling aku takuti dari umatku adalah mereka melakukan perbuatan yang dilakukan kaum Luth".

Hadits ini menarik untuk dikaji mengingat –sebagaimana telah disebutkan di atas,- masalah homoseksualitas menjadi sebuah kecenderungan yang menarik pada saat ini. Di samping itu, hadits di atas juga menunjukkan bagaimana nabi kemudian merasa khawatir dengan hal itu. Sebenarnya faktor apa yang melatarbelakangi kekhawatiran Nabi Muhammad atas hal ini. Kekhawatiran ini kemudian dikuatkan juga dengan hadits-hadits lain yang lebih berdimensi hukum *(fiqih)* mengenai larangan dan hukuman atas pelaku homoseksual.

Dalam konteks saat ini penulis melihat adanya fenomena homoseksualitas apakah homoseksualitas itu alami (*nature*) karena faktor unsur genetik ataukah merupakan satu konstruksi sosial (*nurture*) yang beragam dan selalu berubah sesuai dengan lingkungan. kenyataan bahwa orientasi seksual merupakan kelainan genetik, yang pada tingkat sosial tidak dapat dinilai, akan tetapi homoseksual pada realitas sosialnya tidak dapat melepaskan diri dari dimensi sosial, lingkungan, dan pengetahuan dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari sini perbincangan mengenai homoseksualitas akan senantiasa berkembang dan berubah sebagaimana perkembangan homoseksualitas sendiri. Tentunya, pada zaman Muhammad SAW masih belum ada referensi mengenai peran genetik yang menjadi salah satu faktor atas munculnya perilaku homoseksual. Lalu bagaimana kemudian agama merespon kemajuan diskursus homoseksual ini? sejarahnya, realitas ini pernah ada dan telah mendapatkan ruangnya dalam hukum? sejauhmana fenomena ini mendapatkan respon dan mendapatkan ruang dialog dari ambiguitasnya?

Oleh karena itu, tanpa menafikan kepastian teks al-Qur'an, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah sejauh mana fenomena homoseksual dapat diperbincangkan ulang dalam hadits, dimaknai kembali serta mencari unsur-unsur normatif dan sosiologisnya.

B. Rumusan Masalah

Guna mensistematisasikan penelitian ini perlu dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut?

1. Bagaimana pemaknaan hadits-hadits tentang homoseksual?
2. Bagaimana hadits-hadits tentang homoseksual dipahami dalam konteks realitas sosial saat ini?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian :

1. Untuk memahami hadits-hadits homoseksual, baik secara tekstual maupun kontekstual.
2. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi-praksis dari pemaknaan dan pemahaman hadits-hadits tentang homoseksual dalam konteks kekinian.

Sedangkan secara umum penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pada studi pemaknaan dan pemahaman teks keagamaan, khususnya hadits-hadits tentang homoseksual.

D. Kajian Pustaka

Dari sekian banyak buku-buku dan tulisan-tulisan yang membahas homoseksualiatas dalam khazanah ke-Indonesiaan, salah satu buku yang layak untuk diketengahkan adalah "*Memberi Suara Pada Yang Bisu*" karya Dede Oetomo. Buku ini menjadi menarik karena meskipun ditulis dengan pendekatan antropologis, buku ini juga merupakan buku pertama di Indonesia yang membahas perkembangan homoseksualitas secara komprehensif. Karena ditulis oleh seorang yang berorientasi homoseksual (*gay*) maka bisa ditebak keseluruhan dari buku ini merupakan pembelaan terhadap tradisi-tradisi yang berkaitan dengan homoseksualitas. Pembahasan dalam buku ini lebih terletak pada kajian budaya tentang fenomena seksualitas.

Menambahkan penelitian sebelumnya, berbagai perpektif keagamaan digunakan pada penelitian yang dilakukan dalam *Jurnal Al Musawa.* Pembahasan dalam jurnal ini cukup komprehensif, karena membahas homoseksualitas dari pandangan ke-Islaman juga mengkaji dari berbagai aspek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(psikologi, hukum Islam, kesehatan dan tafsir Islam), jurnal ini merupakan sebuah langkah yang teramat maju dalam wilayah kajian homoseksual, hanyasaja kecendrungan menghakimi dan memberikan penilaian terhadap homoseksualitas menjadi sangat kuat, karena kebanyakan penulisnya memberikan kesimpulan yang negatif terhadap homoseksualitas itu sendiri. Pemetaan dan kesimpulan yang terdapat dalam jurnal ini pun juga bermuara bahwa homoseksualitas merupakan suatu hal yang menyimpang dan perlu diberikan terapi, baik secara sosial maupun religius.[11]

Dalam bentuk skripsi penelitian tentang homoseksual pernah dilakukan oleh Novi Ulfiatin, dengan judul *Homoseksual Menurut Imam Abu Hanifah: Studi Mengenai Istimbat Hukum*, penelitian ini mengupas tentang pendapat Imam Abu Hanifah tentang homoseksual, menelaah metode istimbatnya, alasan serta dasar hukum yang melatar belakangi pendapat Imam Abu Hanifah untuk melahirkan hukum tentang Homoseksual. Secara umum penelitian ini membahas secara definitif pengertian dari Homoseksual, faktor-faktor pemicunya serta dampak yang dapat ditimbulkan oleh homoseksual. Penelitian ini juga dilengkapi dengan pembahasan tentang penjelasan dan penegasan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits, yang secara umum melarang homoseksualitas dan memberikan hukuman bagi yang melakukannya.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Abu Hanifah berpendapat homoseksual merupakan perbuatan maksiyat karena kepastian hukumnya tidak ditetapkan oleh Allah dan Rasulullah, dan bukan merupakan pelanggaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Jurnal Al Musawa (Studi Gender dan Islam), Vol 2, No 1, Maret 2003

hukum pidana yang harus dijatuhi hukuman dibunuh atau dirajam sampai mati. Maka hukuman bagi para pelaku homoseksual adalah *ta'zīr*.[12] Penelitian ini lebih menitik beratkan pada homoseksualitas di depan hukum agama Islam. Selanjutnya Rudi Abu Hanifah[13] yang menjelaskan bagaimana pandangan Tafsir Al-Azhar terhadap homoseksualitas pada masa nabi Luth, skripsi ini diberi judul *Perilaku Homeseksual Kaum Nabi Luth (Studi Atas Penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar)*, yang mana menurut pendapat Hamka perilaku *liwath* yang terjadi pada masa nabi Luth merupakan sebuah perbuatan keji sehingga dari contoh azab yang diturunkan terhadap umat nabi Luth manusia harus menjauhi perilaku ini. Penelitian ini berhasil memberikan pemetaan tentang pandangan hamka atas homoseksualitas, hanya saja karena sekripsi ini lebih keaspek tafsirnya, maka pengkajian fokusnya lebih pada aspek-aspek ayat al-Quran dalam memahami seksualitas.

Penelitian lainnya adalah *Homoseksual dalam Pandangan Hukum Islam Studi Perbandingan Mazhab Syafi'i dengan Mazhab Hanafi*, skripsi ini menjelaskan bagaimana homoseksualitas dipahami sebagai salah satu bagian dari pemikiran fiqh dari kedua imam mazhab, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kedua imam menggolongkan homoseksualitas sebagai sebuah tindakan tercela dan haram, tetapi kemudian terjadi perbedaan pandangan mengenai sangsi dari perilaku homoseksualitas ini. Imam Syafi'i berpendapat bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Novi Ulfiatin, "Homoseksual Menurut Imam Abu Hanifah" (Studi Mengenai Istimbat Hukum), Skripsi Fak. Syari'ah Jurusan Al-Aḥwāl Asy-Syakhṣiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

[13] Rudi Abu Hanifah "Perilaku Homeseksual Kaum Nabi Luth (Studi Atas Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)" Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta,1998. hlm. 12.

perilaku homoseksual dikenai hukuman yang sama dengan apa yang dilakukan pezina yakni *ḥadd,* sedangkan bagi imam Hanifah pelaku homoseksual dijatuhi dengan *ta'zīr* sesuai dengan tingkat pelanggaran.[14] Sama halnya dengan skripsi Novi Ulfiatin, penelitian lebih meninjau aspek hukum syariahnya dengan mengkaji pendapat kedua madzhab di atas.

Nurul Fatimah menulis tentang *Studi Kasus Latar Belakang Penyebab Prilaku Homoseks,* skripsi ini melihat sejauhmana penyebab homoseksualitas timbul, dengan menitikberatkan kajian dalam pendekatan psikologis, dari penelitian ini homoseksualitas dipahami sebagai sesuatu hal yang sangat erat kaitannya dengan wilayah kejiwaan seseorang.[15] Skripsi tebal ini berhasil memetakan kajian homoseksualitas dari sudut pandang psikologis, dan bahkan mengesampingkan aspek agama sebagai aspek kajiannya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khoirul Anam dengan judul *Tinjauan hukum Islam Terhadap Perilaku Homoseksual dan Lesbi,* kesimpulan dari penelitian ini adalah, pertama, homoseksual dan lesbi bukan disebabkan oleh faktor bawaan, melainkan disebabkan oleh faktor eksternal sebagai suatu karakteristik yang dipelajari. Pembenaran terhadap sifat *herediter* yang telah menjadi ketentuan Tuhan pada homoseksual dan lesbi akan menempatkan manusia pada posisi terpuruk, pasif dan fatalis. Kedua, homoseksual dan lesbianisme bertentangan dengan *syari'at* Islam, karena perilaku ini akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] M. Ikhsan "Homoseks Dalam Pandangan Hukum Islam; Studi Perbandingan Mazhab Syafi'i Dengan Mazhab Hanafi," Skripsi Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998. hlm 4.

[15] Nurul Fatimah "Studi Kasus Penyebab Perilaku Homoseks" Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. hlm. 8.

mengakibatkan berbagai penyakit pada organ genital pelakunya.[16] Kajian ini lebih menitik beratkan pada faktor-faktor eksternal yang mebidangi karakter orientasi seksual seseorang kemudian menelaahnya dari sudut pandang Islam.

Walaupun telah banyak dilakukan penelitian tentang homoseksual oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi penelitian yang penulis lakukan ini mengkaji persoalan yang berbeda dengan apa yang dikaji oleh peneliti sebelumnya. yang mana penelitian ini ingin menelaah secara mendalam tentang respon hadits atas diskursus homoseksual, menelaah kesahihan hadits, memahaminya dari sisi linguistiknya dan melakukan kritik praksis, guna mencari relevansi hadits-hadits nabi tentang homoseksual dengan realitas homoseksual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsistensi dan spesifikasi penelitian pada hadits-hadits nabi dan studi ma'anil hadits yang mengantarkan pada pemahaman yang lebih kreatif dan apresiatif.

E. Metode Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka *(library research)* yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data buku-buku dan display data yang telah ada dan dikaji,[17] hal ini kemudian diikuti dengan menulis,

---

[16] Khorul Anam "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Homoseksual dan Lesbi" Skripsi Fak.Syari'ah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2004. hlm. 10

[17] Kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan,[18] dimana data primernya diambil dari kitab-kitab hadits yang berbicara tentang homoseksual dan juga karya-karya yang berbicara tentang homoseksual secara umum, baik dalam studi sosial, psikologi ataupun yang lainnya. Data tersebut diantaranya diambil dari data tertulis yang berupa buku-buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan wacana homoseksual.

Dalam konteks *ma'anil hadits* penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah secara mendalam aspek-aspek sejarah yang bersifat sosiologis dan psikologis, bahkan jika ada aspek politis dari adanya hadits-hadits tentang homoseksual, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode pemaknaan hadits yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:[19] 1) *Kritik Historis*, yakni menguji otentitas hadits-hadits tentang homoseksual dengan menguji tingkat kesahihan sanad hadits. 2) *Kritik Linguistik*, yaitu mengumpulkan hadits-hadits setema dan melakukan analisis generalisasi atas bahasa yang digunakan dalam hadits.. 3) *Kritik Praksis,* yakni melakukan kajian terhadap kondisi kekinian serta mengkaitkannya dengan berbagai realitas sosial, psikologis, ekonomi dan politik yang dihadapi oleh para homoseks. Dengan demikian, tahapan di atas diharapkan dapat melahirkan sebuah pemahaman yang lebih apresiatif, dinamis dan kreatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet. II, hlm. 45.

[19] Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 34

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan, yaitu meliputi pembahasan latar belakang masalah. Rumusan dan batasan masalah; yakni dimaksudkan untuk mempertegas alasan-alasan dan ide pokok dalam penelitian ini, sedangkan rumusan dan batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian. Dan kemudian dijelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian, selanjutnya tinjauan pustaka, yakni meneliti penelitian tentang homoseksual yang telah dilakukan sebelumnya, pembahasan ini dalam rangka untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, sehingga urgenitas penelitian ini dapat dijelaskan. Selanjutnya pembahasan tentang metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan dalam penelitian ini dan guna memperjelas penelitian ini maka akan dibentuk sistematika pembahasan penelitian.

Pada Bab II, akan dibahas mengenai pengertian tentang homoseksual serta diskursusnya dalam al-Qur'an dan ilmu pengetahuan selama ini. Secara urgen peneliti ingin mengetahui bagaimana respon al-Qur'an dan Islam secara umum, tentang homoseksual. Selanjutnya akan dibahas tentang faktor-faktor terbentuknya orientasi seksual serta tentang perihal penyimpangan seksual dan faktor-faktornya.

Selanjutnya dalam bab III akan dibahas mengenai tinjauan redaksional hadits-hadits homoseksual, yakni langkah pertama menyebutkan hadits-hadits tentang Homoseksual, langkah selanjutnya melakukan kajian Historisitasnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melalui otentitas sanad, keduanya bertujuan untuk mengetahui redaksi hadits tentang homoseksual secara rinci dan mengetahui keaslian serta kesahihan hadits. Langkah ketiga adalah melakukan kajian linguistik. Yakni kajian tentang makna hadits, menjelaskan makna dari kata-kata kunci yang digunakan hadits untuk menjelaskan perihal homoseksual. Secara umum pembasan pada bab III ini terfokus pada kajian teks-teks hadits yang berbicara tentang homoseksual. Sehingga akan didapati pemahaman yang komprehensif tentang kandungan normatif tentang homoseksual dalam hadits.

Selanjutnya dalam bab IV akan dilakukan analisis mendalam yaitu upaya membuka dialog antara ruang normatifitas teks dengan realitas sosial homoseksualitas, kemudian melakukan kritik praktis terhadap hadits-hadits homoseksual sehingga dapat diupayakan relevansi konteks antara teks dengan kondisi kekinian, khususnya kondisi homoseksualitas saat ini.

Dan bab V Berisi penutup, yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan sederhana atas hadits-hadits homoseksualitas maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini: *pertama*, bahwa pemaknaan hadits tentang homoseksualitas masih terpaku pada pemahaman *liwāth* pada zaman nabi Luth. Oleh karenanya hal itu kemudian menjadi satu hal yang sangat dikuatirkan oleh Nabi Muhammad SAW, bagaimanapun trauma akan sejarah kaum Luth amat membekas. *Kedua*, kontekstualisasi hadits "*inna akhwafa mā akhaffu 'alā Ummatī 'amalu qaumu Luthn*" adalah dengan melihat perspektif medis, yang memandang bahwa terdapat kelebihan kromosom pada diri seorang homoseksual, sehingga hal itu memicu dan berpotensi pada terbentuknya pribadi gay atau lesbian. Pemahaman secara medis tidak ada sama sekali pada masa Rasulullah justeru mitos maskulinitas atau kejantanan amatlah dominan pada kultur Arab pada waktu itu, sehingga pribadi homoseksual tidak muncul. Mengenai pribadi homoseks yang sudah muncul semenjak awal (nature) penulis berpendapat perlunya memberikan ruang bagi mereka untuk dipahami dan dihormati secara sosial untuk selanjutnya tetap perlu diberikan terapi, karena sebuah kasus pasti mempunyai sebab-sebab tertentu yang melatarbelakanginya, dan kurang arif kiranya jika masalah homoseksualitas kemudian digeneralisasikan bagi setiap individu tanpa kecuali. Kemudian, mengenai homoseks yang tidak merasa enjoy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan perilaku homoseksnya perlu diberikan terapi dan dibantu untuk kembali kepada kehidupan heteroseksual.

B. Saran-Saran

Homoseks baik gay maupun lesbian adalah manusia juga sebagaimana umumnya, mereka membutuhkan support dari yang lain, dan tidak arif jika kita menghukuminya secara hitam putih. Di sini penulis melihat adanya kemungkinan penelitian lebih lanjut mengenai homoseksualitas dengan standar ukuran skala seperti yang ditawarkan oleh Alfred Kinsey. Pengukuran semacam itu menarik untuk mengetahui seberapa besar sebenarnya faktor hormone bisa mempengaruhi perilaku orang menjadi homoseksual. Kemudian penelitian lainnya adalah dengan melakukan penelitian hukum Islam mengenai homoseksualitas yang digali dari perspektif hadits Nabi SAW dan perspektif media. Hal ini urgen untuk memberikan satu perspektif kritis dan cara pandang baru yang konstruktif bagi wacana homoseksualitas.

Akhirnya, penulis melihat tulisan ini tidak akan menjadi sempurna jika tidak ada tambahan dan sumbangsih serta kritik atas skripsi ini. Karena menurut penulis, skripsi ini hanyalah satu celah lubang yang bisa digunakan untuk memberikan satu cara pandang baru dalam menyikapi masalah homoseksualitas.

Wallahu a'lam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hanifah, Rudi. "Perilaku Homeseksual Kaum Nabi Luth (Studi Atas Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta,1998.

Anam, Khoirul. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perilaku Homoseksual dan Lesbi", *Skripsi*, Fak.Syari'ah IAIN Sunan Ampel. Surabaya, 2004

Badudu, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

Fatimah, Nurul. "Studi Kasus Penyebab Perilaku Homoseks", *Skripsi*, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2003

Gunawan, Fx Rudi. *Filsafat Sex*. Yogyakarta: Bentang, 1993

HAM, Musahadi. Evolusi Konsep Sunnah : Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam. Semarang: Aneka Ilmu, 2000

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Syams As-Sin Abi Abdillah. *Al-Jawab Al-Kafi*. ttp: Dar Al-Fikr, 1996

CD Mausu'ah li sunat an nabawiyah

Kartini. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mandar Maju, 1996

M.Ikhsan. "Homoseks dalam Pandangan Hukum Islam; Studi Perbandingan Mazhab Syafi'i dengan Mazhab Hanafi," *Skripsi*, Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 1998

Al Musawa, Vol 2, No 1, Maret 2003

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002

Mustafa Al-Maragi, Muhammad. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, alih bahasa: Bahrun Abu Bakar. Semarang: Toha Putra 1998

Oetomo, Dede. *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Press, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Raharjo, Yulfita. "Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi" dalam Abdurrahman Wahid, dkk, Agus Dwiyanto (ed), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender.* Jakarta: Penebar Swadaya, 1996

Robinson, B.A, "Meaning of Terms" dalam http//www. Religiostolerance.org

Rosyadi, A Rosyid. *Islam, Problema Seks, Kehamilan dan Melahirkan.* Bandung: Angkasa, 199

Ulfiatin, Novi. "Homoseksual Menurut Imam Abu Hanifah (Studi Mengenai Istimbat Hukum)", *Skripsi*, Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2002.

Partanto, Puis. A. M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Penerbit Arkola, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA